BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang ditujukan untuk mencetak siswa-siswa yang lebih dari berbagai aspek, seperti kemandirian, berani, sopan dan berkompeten (Hasim, 2020). Kurikulum tersebut membuat sistem pengajaran tidak hanya di dalam kelas, namun juga pengajaran di luar kelas. Kurikulum Merdeka Belajar juga ditujukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga mampu menciptakan sumber daya manusia yang tidak hanya unggul dalam akademik, namun juga memiliki karakter yang baik (Rachmawati dkk., 2022). Kurikulum merdeka belajar ini dapat diterapkan dalam setiap mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Kimia.

Pada kurikulum merdeka peserta didik lebih merdeka dalam belajar karena ditekankan pada keterampilan membaca, berhitung, dan berkarakter. Dalam literasi tidak hanya mengukur kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan menganalisis apa yang di baca dan memahami konsep (Susilawati, 2021).

Pembelajaran adalah proses yang menuntut peserta didik secara aktif dan kreatif melakukan sejumlah aktivitas sehingga peserta didik benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreativitasnya. Pembelajaran haruslah secara teknis menggambarkan sejumlah aktivitas belajar peserta didik. Tanpa gambaran aktivitas peserta didik, proses yang dilakukan guru dalam kelas bukanlah pembelajaran melainkan pengajaran (Abidin, 2014).

Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas itu harus saling berkaitan. Seperti pendapat Piaget menerangkan bahwa jika seorang anak berpikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berpikir. Dalam proses pembelajaran aktivitas belajar siswa merupakan hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Ketika guru dan siswa saling memberikan timbal balik yang baik maka proses pembelajaran juga akan terlaksana dengan baik (Sholihah dan kuriawan, 2016).

Aktivitas belajar siswa merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran terutama pada materi kimia pokok bahasan laju reaksi. Materi ini cukup sulit dimana peserta didik di tuntut untuk dapat memahami konsep-konsep secara abstrak, membuktikan teori melalui suatu percobaan serta adanya pemusatan pembelajaran pada peserta didik yang dituntut aktif dalam menemukan atau memecahkan suatu isu ilmiah yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari melalui metode ilmiah (Pamularsih, 2019). Dengan aktivitas belajar yang baik diharapkan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.

Hasil belajar merupakan hasil langsung berupa tingkah laku siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang sesuai dengan materi yang dipelajarinya (Sholihah dan kurniawan, 2016). Hasil belajar tidak hanya berupa tingkah laku tetapi juga hasil kognitif siswa yang dapat dilihat dan dinilai melalui tes seperti pendapat Bloom (Suprijono, 2013) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Namun masalah utama dalam pembelajaran saat ini adalah masih rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya menjadi kurang baik. Rendahnya aktivitas belajar siswa mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa untuk menghubungkan antar konsep menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar kimia (Pamularsih, 2019). Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran berpengaruh pada penguasaan konsep siswa. Seringkali model yang dipakai mendorong siswa menjadi pencatat serta menghafal yang fasih dan pembelajaran kimia seolah-olah hanya sebatas terjadi di dalam sekolah tanpa adanya keterkaitan dengan lingkungan di sekitar mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan kelas XI tahun ajaran 2022/2023, disampaikan bahwa hasil belajar siswa terhadap materi kimia khususnya laju reaksi masih belum optimal hal ini ditunjukkan dari hasil evaluasi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diperoleh bahwa banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yaitu sebanyak 60% siswa. Dalam

proses pembelajaran, guru masih kurang memfasilitasi peserta didik untuk mengeksplor pengetahuannya sehingga peserta didik tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran atau aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik masih pasif. sehingga kurang bervariasi dan siswa menjadi tidak aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa menganggap kimia sebagai mata pelajaran yang sulit, Sehingga pada saat ujian siswa cenderung sulit untuk mengerjakan soal yang diberikan guru.

Berdasarkan permasalahan diatas, seorang guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktivitas belajar siswa pada sub materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat membangun konsep-konsep ilmiah. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain* (PDEODE).

Model pembelajaran PDEODE dianggap relevan diajarkan pada sub materi faktor-faktor yang mempengaruhi laju reaksi karena mampu melatih siswa untuk membangun konsep-konsep yang ilmiah. Hal ini dikarenakan siswa dapat berpikir mandiri, siswa aktif berbicara atau menulis, secara interaktif mengkomunikasikan buah pikiran kepada siswa yang lain, melakukan dan mengamati percobaan secara langsung, mengklarifikasi, mempertahankan, mengembangkan, dan menjelaskan pikiran siswa Keterampilan yang disebut di atas merupakan prasyarat dalam memahami konsep (Wulandari, dkk, 2015). Model pembelajaran PDEODE merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan observasi peserta didik melalui beberapa tahap yaitu melakukan pengamatan objek secara langsung yang bertujuan untuk melatih peserta didik membentuk konsep ilmiah melalui berfikir mandiri, berdiskusi dalam kelompok, melakukan dan mengamati percobaan secara langsung, dan membandingkan konsep awal peserta didik dengan hasil percobaan yang membantu peserta didik menemukan konsep baru yang lebih ilmiah (Alviaturrohmah, dkk, 2021).

Model pembelajaran PDEODE mengacu pada teori belajar konstruktivisn yaitu pengetahuan yang baru dibentuk dengan mengkontruksi pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru yang diperoleh (Suyati,dkk, 2015).

Beberapa hasil penelitian terdahulu menyebutkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan strategi PDEODE dapat terlaksana dengan sangat baik serta keseluruhan aktivitas siswa dapat dikatakan efektif dalam uapaya untuk mereduksi miskonsepsi siswa dimana persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1, 2, dan 3 sebesar 100% (Ernawati dkk., 2019). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa respon siswa terhadap pembelajaran PDEODE memberikan respon positif, sehingga model pembelajaran PDEODE dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah (Kusnadi et al., 2018).

Penelitian mengenai pembelajaran PDEODE sudah pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan uji-t (uji hipotesis) dengan taraf signifikansi 5%, didapatkan harga ttabel = 1.667 dan thitung = 3.542, sehingga hipotesis ho ditolak dan hipotesis ha diterima (Wulandari, dkk, 2015). Model pembelajaran PDEODE memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa lebih besar yaitu 73,82% dibandingkan pembelajaran konvensional (Dipalaya, dkk, 2016).

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **"Pengaruh Model Pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi"**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa sehingga hasil belajarnya menjadi kurang baik
2. Kurang optimalnya hasil belajar siswa yang ditandai dengan hasil evaluasi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diperoleh bahwa

banyak peserta didik yang belum menguasai kompetensi tertentu pada tujuan pembelajaran yaitu sebanyak 60% siswa.

3. Materi laju reaksi cukup sulit dimana peserta didik di tuntut untuk dapat memahami konsep-konsep secara abstrak
4. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran kimia kurang bervariasi

1.3 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Laju Reaksi Di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan terfokus, diperlukan batasan-batasan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran PDEODE (*Predict-Discuss-Explain-Observe-Discuss-Explain*).
2. Materi dalam penelitian ini yaitu materi laju reaksi
3. Aktivitas siswa yang diamati hanya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan.

1.5 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi laju reaksi?
2. Apakah aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE lebih tinggi dari pada aktivitas belajar siswa yang

dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi laju reaksi?

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE pada materi laju reaksi?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi laju reaksi
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE lebih tinggi dari pada aktivitas belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi laju reaksi
3. Untuk mengetahui ada korelasi yang signifikan antara aktivitas belajar dengan hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran PDEODE pada materi laju reaksi

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi guru
Sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran maupun metode pembelajaran yang paling tepat, agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan mencapai kualitas hasil belajar yang baik
2. Bagi siswa
Dapat memberikan motivasi, meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa

3. Bagi peneliti

Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta sebagai pedoman yang dapat diterapkan ketika menjadi tenaga pengajar.

4. Bagi sekolah

Menjadi alternatif kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran yang lain untuk dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa.

1.8 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran PDEODE merupakan model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan observasi peserta didik melalui beberapa tahap yaitu melakukan pengamatan objek secara langsung yang bertujuan untuk melatih peserta didik membentuk konsep ilmiah melalui berfikir mandiri, berdiskusi dalam kelompok, melakukan dan mengamati percobaan secara langsung, dan membandingkan konsep awal peserta didik dengan hasil percobaan yang membantu peserta didik menemukan konsep baru yang lebih ilmiah
2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai atau skor yang diperoleh siswa pada akhir penelitian.
3. Aktivitas siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pada setiap pertemuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.